BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan informasi, kebutuhan setiap individu terhadap informasi semakin meningkat. Informasi yang dibutuhkan tentu harus sesuai dengan konteks. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang dapat dimanfaatkan dalam aspek kehidupan, baik untuk mendukung aktivitas sehari-hari maupun menambah pengetahuan (Nabila & Irhandayaningsih, 2022). Upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mencari informasi karena kebutuhannya tidak sama. Perbedaan tingkat kebutuhan serta kemampuan tersebut mempengaruhi bagaimana seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Sebagian individu memanfaatkan sumber informasi cetak seperti buku, koran dan majalah, sementara sebagian lainnya lebih mengandalkan media digital dan internet yang dianggap lebih cepat dan mudah diakses (Hasana et al., 2023). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan, serta kondisi lingkungan individu terutama di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menyelenggarakan sistem pendidikan islam berbasis asrama, di mana para santri tinggal dan belajar dalam satu lingkungan yang sama. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren tidak membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun tingkat pendidikan orang tua santri (Putri, 2020). Selain sebagai tempat menimba ilmu, pesantren juga berperan besar dalam menanamkan nilai moral-moral dan membentuk kepribadian santri agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari hari.

Dalam lingkungan pondok pesantren ustadz dan ustadzah memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus panutan dalam mentransfer ilmu keagamaan kepada santri. Salah satu sumber dalam proses pembelajaran

agama adalah kitab kuning, yang memuat ajaran-ajaran islam yang menjadi dasar dalam memahami ilmu fikih, tafsir, akidah, akhlak, hingga tasawuf (Syu & Husni, 2025). Agar dapat mengajarkan isi kitab kuning secara mendalam para ustadz dan ustadzah perlu mencari, memilih dan menggunakan sumber referensi yang terpercaya sebagai rujukan dalam proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung, yang berada di Desa Bakung Udananawu, Kabupaten Blitar di bawah naungan Yayasan Al-Ma'arif, merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah yang berfokus pada kajian kitab kuning dengan metode klasik pesantren. Pembelajaran di pesantren ini di selenggarakan secara berjejang dengan pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan santri yaitu, Ula, Wustho, dan Ulya.

Dalam pembelajaran kitab kuning, ustadz dan ustadzah menggunakan metode bandongan dan sorogan. Pada metode bandongan ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab sementara santri menyimak dan mencatat makna, sedangkan pada metode ustmanibada 2 yang dimana santri membaca isi kitab berulang kali tanpa menyadari santri sudah menghafalnya.

Namun berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Blitar ustadz dan ustadzah dalam proses menemukan sumber referensi pembelajaran kitab kuning tidak selalu mudah didapatkan dikarenakan kondisi pesantren yang mempunyai kekurangan fasilitas perpustakaan serta koleksi referensi yang tidak memadai, sehingga cara ustadz dan ustadzah memperoleh referensi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang masih menggunakan manual, misalnya mencari langsung ke perpustakaan pesantren, membeli kitab di toko, mencari diperpustakaan pribadinya, serta melihat catatan pribadi yang dimiliki saat mondok. Ada juga yang sudah mulai memanfaatkan aplikasi digital seperti Maktabah Syamilah serta platfrom online lainnya. Perbedaan latar belakang pendidikan, dan ketersediaan fasilitas di pondok pesantren memengaruhi bagaimana mereka mengidentifikasi kebutuhan, mencari, hingga mengevaluasi referensi pembelajaran tersebut.

Mengingat pentingnya peran ustadz dan ustadzah dalam keberhasilan pembelajaran kitab kuning, maka penting untuk memahami bagaimana mereka mencari dan menentukan sumber referensi dalam mengajar. Dengan memahami hal tersebut, pihak pesantren dapat menentukan langkah yang tepat, misalnya dalam melengkapi koleksi kitab maupun mendukung kebutuhan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran. Jika kebutuhan informasi ini tidak dipahami dengan baik, dikhawatirkan proses pembelajaran kitab kuning tidak dapat berjalan secara optimis.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hendrik et al., 2023) menunjukkan mahasiswa menjalani enam tahapan pencarian informasi sesuai model kuhlthau, namun masih bergantung pada sumber daring dan mengalami kendala dalam akses serta literasi informasi. Selanjutnya penelitian oleh (Chafida & Handayani, 2024) menemukan bahwa pecinta bulu tangkis telah melakukan seluruh tahapan pencarian informasi menurut teori Wilson. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menambah pengetahuan, dan berinteraksi sesama penggemar kendala yang dihadapi seperti jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu, penelitian oleh (Ridho et al., 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa mengikuti enam tahapan pencarian informasi menurut teori kuhlthau, dengan sumber utama perpustakaan dan internet, namun masih menghadapi kendala dalam strategi pencarian informasi.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi bervariasi sesuai konteks dan latar belakang informan serta mengikuti tahapan model Wilson dan Kuhlthau. Namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku pencarian informasi ustadz dan ustadzah di pondok pesantren dalam mencari sumber referensi kitab kuning dengan menggunakan teori David Ellis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perilaku pencarian informasi David Ellis (1989) melalui delapan tahapan utama yaitu, 1).

Starting, 2). *Chaining,* 3). *Browsing,* 4). *Differentiating*, 5). *Monitoring,* 6). *Extracting,* 7). *Verifying*, 8). *Ending* (Purnama, 2021). Teori ini dipilih karena menyajikan tahapan pencarian informasi yang terstruktur, mulai dari munculnya kebutuhan informasi hingga tercapainya pemahaman yang memadai,

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus ingin mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah serta kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam mencari sumber referensi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar. Untuk selanjutnya, penelitian ini mengambil judul "*Perilaku Pencarian Informasi Ustadz Ustadzah Dalam Memeroleh Sumber Referensi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar"*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar dalam memeroleh sumber referensi kitab kuning, baik melalui metode tradisional maupun teknologi digital, serta kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam mencari sumber referensi pembelajaran kitab kuning.

b. Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi ustadz dan ustadzah dalam memeroleh sumber referensi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam memeroleh sumber referensi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah dipaprkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku pencarian informasi ustadz dan ustadzah dalam memeroleh sumber referensi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah dalam memeroleh sumber referensi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Putri Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang pencarian informasi oleh ustadz dan ustadzah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi ustadz dan ustadzah

Bagi ustadz dan ustadzah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan efektivitas pencarian referensi kitab kuning, baik melalui metode tradisional maupun digital.

b. Bagi lembaga pesantren

Bagi lembaga pesantren, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyediakan fasilitas, kitab rujukan yang mendukung pencarian informasi secara lebih mudah dan relevan.

E. Penegasan Penelitian

1. Perilaku pencarian informasi

Perilaku pencarian informasi pada penelitian ini mengacu pada proses atau tindakan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam mencari dan memilih informasi yang dibutuhkan untuk keperluan pembelajaran. Perilaku pencarian informasi mencakup berbagai tahapan seperti menyadari kebutuhan informasi, menentukan sumber, mengevaluasi informasi, hingga memanfaatkannya untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, perilaku pencarian informasi di analisis menggunakan model David Ellis yang terdiri dari:

1. *Starting*
2. *Chaining*
3. *Browsing*
4. *Differentiating*
5. *Monitoring*
6. *Extracting*
7. *Verifying*
8. *Ending* (Purnama, 2021)

2. Sumber referensi pembelajaran kitab kuning

Sumber referensi adalah berbagai jenis informasi yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan kitab kuning di pesantren. Sumber tersebut dapat berupa kitab salaf yang dijadikan

rujukan dalam pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber referensi menunjukkan keberagaman bahan yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran kitab kuning.